

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambar dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Pambotanjara, yang merupakan bagian dari wilayah Puskesmas Pambotanjara. Desa Pambotanjara terletak di Kecamatan Kota Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, dan pada tahun 2025 memiliki 2.335 warga. Desa Pambotanjara terdiri dari empat dusun dengan 8 RW dan 16 RT. Desa ini berbatasan dengan Kelurahan Temu di Kecamatan Kanatang di sebelah utara, Desa Lukukamaru dan Desa Mbatakapidu di sebelah timur, Kelurahan Kambajawa di Kecamatan Kota Waingapu di sebelah barat, dan Kelurahan Nggaha Ori Angu di sebelah barat. Program Desa Pambotanjara meningkatkan sumber daya manusia, kesehatan masyarakat, ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana fisik, dan kelestarian lingkungan.

4.2 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum Partisipan

Umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pekerjaan pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Pambotanjara adalah data umum yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Umum Partisipan

No	Karakteristik partisipan				
	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jenis Pekerjaan	Diagnosa Medis
1.	62	L	SD	Petani	TB paru
2.	44	P	SD	Petani	Tidak ada masalah kesehatan
3.	21	P	SMA	Pelajar	Tidak ada

					masalah kesehatan
4.	5	L	TK	PAUD	Tidak ada masalah kesehatan

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa satu partisipan yang diteliti berusia 62 tahun, laki-laki, memiliki tingkat pendidikan SD, dan bekerja sebagai petani.

4.1.2 Data Khusus Partisipan

1. Riwayat Kesehatan

Tabel 4.2 Riwayat Kesehatan

Pengkajian	Tn.H
Keluhan utama	Tn.H mengatakan batuk berlendir disetiap pagi hari mulai dari jam 4 sampai jam 8 pagi selama 2 bulan
Riwayat pengobatan TB Paru	6 Bulan
Riwayat kesehatan sekarang	Batuk berlendir di setaiap pagi hari
Riwayat kesehatan dahulu	Tn.H mengatakan pernah sakit TB sejak 8 bulan yang lalu di sertai sesak napas

2. Riwayat kesehatan keluarga inti

Berdasarkan data hasil pengkajian di dapatkan bahwa Tn.H tidak memiliki riwayat penyakit TB paru.

3. Pengkajian lingkungan

Tabel 4.3 Pengkajian Lingkungan

Pengkajian	Tn.H
Kondisi Rumah:	
- Ventilasi	Kurang
- Sirkulasi	Kurang
- Pencahayaan	Kurang
Jumlah Anggota Keluarga	4
Jarak rumah dengan tetangga	100-200 meter
Jarak rumah ke fasilitas kesehatan	2 km

4. Struktur Keluarga

Tabel 4.4 Struktur Keluarga

Pola Struktur	Tn.H
Peran dalam keluarga	Kepala keluarga
Pekerjaan	Petani
Pola komunikasi	Jika ada masalah, anggota keluarga saling terbuka.
Kekuatan keluarga	Ketika ada masalah, keluarga membantu satu sama lain.
Nilai dan norma	Tn.H terus menerapkan nilai-nilai budaya dan agama kepercayaan marapu kepada keluarganya.

5. Fungsi Keluarga

Tabel 4.5 Fungsi Keluarga

Fungsi	Tn.H
Afektif	Keluarga Tn.H memiliki hubungan yang harmonis, dengan rasa rasa saling menyayangi, mengasihi, dan membantu satu sama lain dalam menghadapi kesulitan
Sosialisasi	Sebelum sakit, Tn.H aktif bersosialisasi dengan tetangganya. Namun sejak mengalami sakit, Tn.H merasa takut untuk bertemu dengan orang lain.
Perawatan kesehatan	Tn. H dirawat oleh istrinya Ny. Y selama dia sakit untuk memenuhi kebutuhan Tn. H.
Reproduksi	Selama sakit Tn.H tidak pernah lagi melakukan hubungan seksual

	bersama istrinya
Ekonomi	Pasien bekerja sebagai petani dengan menjual hasil kebun untuk memenuhi kebutuhan keluarga

4.1.3 Penentuan Diagnosa Keperawatan

1. Klasifikasi Data

Tabel 4.6 Klasifikasi Data

Data Subjektif:	
1.	Tn.H mengatakan pernah sakit TB sejak 8 bulan yang lalu di sertai sesak napas, dan sudah minum obat selama 6 bulan dan obatnya sudah habis selama 2 bulan yang lalu dan sekarang masih batuk lendir di setiap pagi mulai dari jam 4 sampai jam 8 pagi
2.	Tn.H mengatakan tidak mengetahui cara batuk yang benar untuk mengeluarkan lendir yang ada di jalan napasnya.
Data Objektif:	
1.	Tn.H tampak batuk lendir dan tampak gelisah karna batuknya di setiap pagi hari
	Observasi vital sign:
	TTV:
	Td :120/90 MmHg
	S :36,5°C
	RR :22x/menit
	N :88x/menit
2.	Pasien tampak tidak mengetahui saat ditanya

4.1.4 Penentuan Diagnosa Keperawatan

1. Analisa Data

Tabel 4.3. Analisa Data

Data (DS & DO)	Masalah (Problem)	Penyebab (Etiologi)
Data Subjektif:	1. Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif	1. Hipersekresi Jalan Napas
1. Tn. H mengatakan dia menderita TB paru-paru 8 bulan yang lalu bersama dengan sesak napas. Dia telah minum obat selama 6 bulan dan telah berhenti minum obat		

selama 2 bulan yang lalu. Sekarang dia batuk lendir setiap pagi dari pukul 4 hingga 8 pagi.

2. Tn. H menyatakan bahwa dia tidak tahu cara batuk yang tepat untuk mengeluarkan lendir dari jalan napasnya.
2. Defisit pengetahuan
2. Kurang terpapar informasi

Data Objektif:

1. Tn.H tampak batuk lendir dan tampak gelisah karna batuknya di setiap pagi hari
Observasi vital sign:
TTV:
Td :120/90 MmHg
S :36,5°C
RR :22x/menit
N :88x/menit
2. Pasien tampak tidak mengetahui saat ditanya

4.1.5 Skoring/Prioritas Diagnosa Keperawatan

Tabel 4.2 skoring perumusan diagnosa keperawatan pada pasien TB

Paru di desa pambotanjara

No	Kriteria hasil	Bobot	Skoring	Pembenaran
	Sifat masalah			Tn.H mengatakan batuk lendir di pagi hari mulai dari jam 4 sampai dengan jam 8 pagi
	Skala: Aktual	3	1	$3/3 \times 1 =$
	Resiko	2		1
	Potensial/wellnes	1		
	Kemungkinan masalah di ubah			Harapan keluarga terhadap kesmbuhan Tn.H sangat tinggi
	Skala: mudah	2	2	$2/2 \times 2 =$
	Sebagian	1		2
	Tidak dapat	0		

Potensi masalah untuk di cegah					Tn.H mengatakan pernah sakit TB Paru sejak 8 bulan yang lalu di sertai sesak napas dan sudah minum obat selama 6 bulan dan obatnya sudah habis selama 2 bulan yang lalu dan sekarang masih batuk lendir di setiap pagi mulai dari jam 4 sampai jam 8 pagi, dan tidak tau cara batuk yang benar untuk mengeluarkan lendir yang ada di jalan napasnya.
Skala: Tinggi	3	1			
Cukup	2		$3/3 \times 1 =$		
Rendah	1			1	
Menonjolnya masalah					
Skala: Segera	2	1	$2/2 \times 1 =$		Keluarga menganggap batuk lendir yang terjadi pada Tn.H merupakan hal biasa dan tidak perlu segera ditangani
Tidak perlu segera	1				
Tidak disarankan	0			1	
Total score				5	

4.1.6 Diagnosa Keperawatan

1. Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas (**D.0001**)
2. Defisit Pengetahuan Berhubungan Dengan Kurang Terpapar informasi (**D.0111**).

4.1.7 Intervensi Keperawatan

Tabel 4.3 Intervensi Keperawatan Pada Pasien TB Paru Di Desa

Pambotanjara

NO	Diagnosa Keperawatan	Tujuan	Kriteria	Standar Evaluasi	Intervensi
1.	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas (D.0001)	Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x dalam seminggu diharapkan Bersihan Jalan Napas Meningkat dengan Kriteria Hasil : 1. Produksi sputum menurun (5) 2. Dispnea menurun (5) 3. Frekuensi napas membaik (5) 4. Pola napas membaik (5)	Respon verbal	Tn.H mampu melakukan batuk efektif	Latihan Batuk Efektif (1.01006) Observasi 1. Identifikasi kemampuan batuk 2. Monitor adanya retensi sputum 3. Monitor tanda dan gejala infeksi saluran napas Terapeutik 1. Atur posisi semi-fowler dan fowler 2. Pasang pernak dan bengkok di pangkuan pasien 3. Buang sekret pada tempat sputum Edukasi 1. Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif 2. Anjurkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (di bulatkan) selama 8 detik 3. Anjurkan

					<p>mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali</p> <p>4. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3</p> <p>Kolaborasi</p> <p>1) Kolaborasi pemberian mukolitik dan ekspektoran, jika perlu</p>
2.	Defisit pengetahuan berhubungan dengan Kurang terpapar informasi	Setelah dilakukan tindakan keperawatan 3x dalam seminggu diharapkan keluarga memiliki pengetahuan tentang batuk efektif	Respon verbal	Keluarga Tn.H dapat memahami i tentang latihan batuk efektif	<p>Edukasi Kesehatan (I.12383)</p> <p>Observasi:</p> <p>1) Identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi</p> <p>2) Identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>Terapeutik:</p> <p>1) Sediakan materi dan pendidikan kesehatan</p> <p>2) Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai</p>

kesepakatan

- 3) Berikan kesempatan untuk bertanya

Edukasi:

- 1) Jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan
-

4.1.8 Implementasi Keperawatan

Tabel 4.4 Implementasi Keperawatan Pada Pasien TB Paru Di Desa

Pambotanjara

No	Hari/tanggal/jam	Diagnosa keperawatan	Implementasi
1.	Rabu, 26/02/2025 Jam 15:20	Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Berhubungan Dengan Hipersekreasi Jalan Napas (D.0001)	<p>Latihan Batuk Efektif (1.01006)</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan batuk Respon: pasien mengatakan belum bisa batuk efektif dengan secara mandiri 2. Monitor adanya retensi sputum Respon: belum bisa mengeluarkan sputum dengan baik <p>Terapeutik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur posisi semi-fowler dan fowler Respon: pasien merasa nyaman 2. Memasang perlak dan bengkok di pangkuan pasien Respon: pasien meminta bantuan untuk pasang perlak 3. Buang sekret pada tempat sputum

Respon: pasien bisa menampung sekret pada tempat sputum

Edukasi

1. Menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif

Respon: pasien tampak bingung saat menjelaskan

2. Mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik ditahan selama 2 detik kemudian keluarkan dari mulut dengan bibir mencucu (di bulatkan) selama 8 detik
3. Mengajarkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali
Respon: pasien bisa mengikuti arahan yang di berikan
4. Mengajarkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3
Respon: pasien belum bisa mengeluarkan lendir yang banyak

2. Jumat,28/02/2025
Jam 10:17
Bersihkan Jalan Napas Tidak Efektif Berhubungan Dengan Hipersekreasi Jalan Napas (D.0001)

Latihan Batuk Efektif (1.01006)

Observasi

1. Mengidentifikasi kemampuan batuk

Respon: pasien mengatakan sudah bisa batuk efektif dengan secara mandiri, dan sputumnya sudah mulai banyak yang di keluarkan

2. Memonitor adanya retensi sputum

Respon: pasien sudah bisa mengeluarkan sputum sebagian, berwarna kuning keputihan dan teksturnya agak kental

Terapeutik

1. Mengatur posisi semi-fowler atau fowler
-

Respon: pasien merasa nyaman

2. Memasang pernak dan bengkok di pangkuan

Respon: pasien bisa memasang pernak sendiri

3. Buang sekret pada tempat sputum

Respon: pasien bisa menampung sekret pada tempat sputum

Edukasi

1. Menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif

Respon: pasien sudah tampak bisa mengerti saat menjelaskan

2. Mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik di tahan selama 2 detik kemudian keluarkan lewat mulut dengan bibir mencucu (di bulatkan) selama 8 detik

3. Mengajarkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali

Respon: pasien bisa mengikuti arahan yang di berikan

4. Mengajarkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3

Respon: pasien sudah bisa mengeluarkan sputum sebagian

3. Sabtu,01/03/2025

Jam 15:26

Latihan batuk efektif (1.01006)

Observasi

1. Mengidentifikasi kemampuan batuk

Respon: pasien mengatakan sudah bisa batuk efektif secara mandiri

2. Memonitor adanya retensi sputum
-

Respon: pasien sudah bisa mengeluarkan sputum yang baik dan banyak, dan sputum berwarna kuning keputihan dan agak kental

Terapeutik

1. Mengatur posisi semi-fowler atau fowler

Respon: pasien merasa nyaman

2. Memasang parlak dan bengkak di pangkuan pasien

Respon: pasien bisa memasang parlak sendiri

3. Buang sekret pada tempat sputum

Respon: pasien bisa menampung sekret tempat sputum

Edukasi

2. Menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif

Respon: pasien sudah tampak bisa mengerti saat menjelaskan

3. Mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik dan tahan selama 2 detik kemudian keluarkan lewat mulut dengan bibir mencucu (di bulatkan) selama 8 detik

4. Mengajarkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali

Respon: pasien sudah bisa melakukan sendiri arahan yang sudah di berikan sebelumnya

5. Mengajarkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3

Respon: pasien sudah bisa mengeluarkan sputum dengan baik dan banyak.

4.1.9 Evaluasi keperawatan

Tabel 4.4 Evaluasi ada pasien TB paru di desa pambotanjara

Hari/tanggal	Diagnosa keperawatan	Evaluasi (SOAP)
Rabu, 26/02/2025 Jam 15:20	Bersihkan jalan napas tidak efektif berhungan dengan hipersekresi jalan napas (D.0001)	<p>S: pasien mengatakan belum bisa melakukan batuk efektif dengan secara mandiri</p> <p>O: pasien tampak gelisah, susah mengeluarkan sputum dan kurang mampu melakukan batuk efektif dengan baik</p> <p>A: Masalah Keperawatan Bersihkan Jalan Napas Tidak Efektif Belum Teratasi</p> <p>P: intervensi di lanjutkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan batuk 2. Monitor adanya retensi sputum 3. Jelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif 4. Mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik dan tahan selama 2 detik kemudian keluarkan lewat mulut dengan bibir mencucu (di bulatkan) selama 8 detik 5. Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali 6. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3

<p>Jumat,28/02/2025 Jam 10:17</p>	<p>Bersihkan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas (D.0001)</p>	<p>S: pasien mengatakan sudah bisa batuk efektif dengan secara mandiri, dan sputumnya sudah mulai banyak yang di keluarkan</p> <p>O: pasien sudah tidak tampak gelisah, sudah mengerluarkan sputum dan mulai mampu melakukan Teknik latihan batuk efektif dengan baik</p> <p>A: Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Belum Teratasi</p> <p>P: intervensi di lanjutkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kemampuan batuk 2. Monitor adanya retensi sputum 3. Jelaskan tujuan dan presdur batuk efektif 4. Mengajarkan tarik napas dalam melalui hidung selama 4 detik dan tahan selama 2 detik kemudian keluarkan lewat mulut dengan bibir mencucu (di bulatkan) selama 8 detik 5. Anjurkan mengulangi tarik napas dalam hingga 3 kali 6. Anjurkan batuk dengan kuat langsung setelah tarik napas dalam yang ke-3
<p>Sabtu,01/03/2025 Jam 15:26</p>	<p>Bersihkan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas (D.0001)</p>	<p>S: pasien mengatakan batuk lendirnya sudah berkurang, dan sputumnya sudah banyak yang di keluarkan</p>

O: pasien sudah tidak tampak gelisah, sudah mengeluarkan sputum dan sudah mampu melakukan Teknik latihan batuk efektif dengan baik dan mandiri

A: Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Teratasi Sebagian

P: intervensi di hentikan

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian yang di peroleh melalui pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data selama perawatan pasien dengan Penerapan Latihan Batuk Efektif Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Desa Pambotanjara akan di bahas sesuai dengan variabel yang di teliti sebagai berikut:

4.3.1 Pengkajian

Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien.(Ade Irma Suryani , 2020).

1. Keluhan Utama

Berdasarkan keluhan utama, didapatkan keluhan utama berupa batuk berlendir setiap pagi hari mulai jam 4 hingga 8 pagi yang berlangsung lama. Menurut Gusti (2016), gejala ini sering ditemukan pada pasien dengan kelainan paru. Hal serupa juga ditemukan pada pasien Tn.H di Desa Pambotanjara. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa batuk berlendir pagi

hari berkaitan dengan kebiasaan merokok dan paparan polusi udara yang memicu produksi lendir berlebih.

Berdasarkan data Riwayat Kesehatan Keluarga Inti di dapatkan bahwa pasien mengatakan tidak ada keluarga yang memiliki Riwayat Penyakit TB Paru. Hal ini sejalan dengan (Leo, R, 2016) yang mengatakan sebelumnya belum pernah mengalami sakit TB paru. Dan dari anggota keluarga yang lain juga tidak pernah menderita penyakit TB paru.

Hasil pengkajian lingkungan pada rumah Tn. H menunjukkan bahwa kondisi rumah tersebut tidak mendukung kesehatan, terutama terkait ventilasi dan pencahayaan yang buruk. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko bakteri TB paru berkembang karena kurangnya sirkulasi udara yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dkk 2012), yang menyatakan bahwa lingkungan rumah yang tidak sehat dapat memengaruhi status kesehatan penghuninya dan berperan dalam penyebaran kuman TB paru. Dengan demikian, perbaikan lingkungan rumah, khususnya dalam aspek ventilasi dan pencahayaan, sangat penting untuk mengurangi risiko penyebaran TB paru.

Berdasarkan data subjektif dan objektif yang diperoleh dari Tn. H, diketahui bahwa pasien mengalami batuk lendir yang berkepanjangan, dengan lendir berwarna kekuningan dan kental, serta keluhan sesak napas. Pasien juga telah mengonsumsi obat TB paru selama 6 bulan, namun obat tersebut sudah habis dua bulan lalu dan batuk masih berlanjut. Hal ini menunjukkan adanya masalah keperawatan utama, yaitu Bersihan Jalan

Napas Tidak Efektif dan Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif, karena keluarga tidak mengetahui cara batuk efektif yang benar.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung temuan ini, seperti yang diungkapkan oleh (Ummah, 2019), yang menjelaskan bahwa ketidaktahuan keluarga mengenai cara penanganan batuk efektif yang benar pada pasien TB paru dapat memperburuk kondisi kesehatan pasien, termasuk penyebaran penyakit.

2. Diagnosa Keperawatan

Diganosa keperawatan adalah penilaian klinis terhadap respon klien dan respon potensial terhadap masalah masalah kesehatan atau kehidupan yang terkait. Analisis keperawatan melibatkan identifikasi respon klien individu, keluarga, dan komunitas terhadap situasi yang berhubungan dengan kesehatan (PPNI, 2017).

Diagnosa keperawatan pada Tn. H adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas serta Defisit Pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, khususnya tentang cara batuk efektif pada pasien TB paru.

Hal ini diperkuat oleh data subjektif, di mana Tn.H mengatakan masih mengalami batuk lendir setiap pagi dan tidak mengetahui cara batuk yang benar, serta data objektif yang menunjukkan batuk lendir kental dan kondisi pasien yang tampak gelisah.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah perencanaan perawatan yang di lakukan oleh perawat berdasarkan pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai hasil yang di harapkan (PPNI, 2017).

Berdasarkan hasil pengkajian, intervensi keperawatan yang diterapkan untuk mengatasi masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif pada Tn. H adalah latihan batuk efektif, sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2017) Latihan ini mencakup identifikasi kemampuan batuk, pemantauan retensi sputum dan tanda infeksi, pengaturan posisi pasien, hingga pelatihan teknik batuk yang benar.

Pada Tn.H, intervensi dilakukan melalui kunjungan rumah sebanyak 3 kali dalam seminggu, mengingat manajemen kesehatan keluarga yang tidak efektif, terutama dalam mendukung penanganan TB paru. Penerapan latihan batuk efektif ini sangat penting untuk membantu Tn.H mengeluarkan sekret secara optimal, mencegah komplikasi, dan mempercepat pemulihan. Edukasi keluarga juga menjadi bagian penting dalam menunjang keberhasilan intervensi ini.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi mencakup melakukan, membantu atau mengelola aktivitas kehidupan sehari-hari, memberikan perawatan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan aktivitas keperawatan dan klien, dan membantu evaluasi kinerja. Serta menyimpan dan menyampaikan informasi tentang perawatan kesehatan yang berlangsung. (Susyanti et al., 2021).

Pada Tn. H menunjukkan bahwa latihan batuk efektif yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam seminggu berhasil produksi sputum menurun, dispnea berkurang, serta frekuensi dan pola napas membaik. Pendekatan ini didukung oleh edukasi kepada keluarga, mulai dari pengkajian tingkat

pengetahuan, pemberian informasi, hingga pelatihan langsung teknik batuk efektif.

Menurut penelitian (Mediarti et al., 2023) dan (Aprioningsih et al., 2021) mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa latihan batuk efektif terbukti mampu mengoptimalkan pengeluaran sputum dan membersihkan jalan napas, sehingga menjadi penerapan yang tepat untuk mengatasi masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

Secara keseluruhan, penerapan latihan batuk efektif terbukti efektif secara klinis dan edukatif, serta penting untuk melibatkan keluarga dalam proses perawatan pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi pada pasien Mr. H menunjukkan bahwa masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif belum teratasi sepenuhnya. Namun, latihan batuk yang efektif tiga kali seminggu menghasilkan perbaikan, seperti penurunan dispnea dan sputum serta peningkatan pola napas dan frekuensi.

Keberhasilan intervensi ini juga didukung oleh keterlibatan keluarga, yang mampu memahami dan menerapkan latihan batuk efektif, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian Nur Rahmawati *et al.* (2023) Namun, tingkat keberhasilan tidak teratasi 100%, karena juga dipengaruhi oleh kondisi fisik pasien. Secara keseluruhan, penerapan latihan batuk efektif memberikan hasil positif dan dapat mengatasi sebagian masalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, terutama bila disertai dukungan dan pemahaman dari keluarga.